

Pengaruh *Fear of Missing Out (FoMO)*, *Financial literacy*, dan *Self-control* terhadap *Financial management behavior* Mahasiswa Akuntansi Universitas Tanjungpura

Alfasha Yusril¹, Haryono², Rudy Kurniawan³

¹Universitas Tanjungpura, b1032231006@student.untan.ac.id

²Universitas Tanjungpura, haryono@ekonomi.untan.ac.id

³Universitas Tanjungpura, rudy.kurniawan@ekonomi.untan.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jpak.v14n2>

Article history

Received

21 June 2026

Revised

06 July 2026

Accepted

21 July 2026

How to cite

Yusril, A., Haryono, & Kurniawan, R. (2026). Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO), Financial literacy, dan Self-control terhadap Financial management behavior Mahasiswa Akuntansi Universitas Tanjungpura Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 14(2), 141–159.

<https://doi.org/10.26740/jpak.v14n2>

Kata Kunci:

Fear of Missing Out (FoMO); financial literacy; self-control; financial management behavior

Keywords:

Fear of Missing Out (FoMO); financial literacy; self-control; financial management behavior

*✉ Corresponding author:

b1032231006@student.untan.ac.id

Abstrak

Studi ini menganalisis dampak Fear of Missing Out (FoMO), self-control, dan financial literacy terhadap financial management behaviour mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tanjungpura, di tengah inkonsistensi literatur terdahulu yang jarang mengintegrasikan aspek kognitif psikologis dan perilaku digital dalam satu model. Mengaplikasikan pendekatan kuantitatif eksplanatori berbasis survei, data dikumpulkan dari 100 responden melalui kuesioner skala Likert dengan teknik purposive sampling (purposive sampling), lalu dianalisis menggunakan regresi linear berganda berbantuan SPSS. Hasil studi mengungkap bahwa financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behaviour, sedangkan FoMO tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,528, yang menandakan bahwa model mampu menjelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 52,8%.

Abstract

This study analyzes the impact of Fear of Missing Out (FoMO), self-control, and financial literacy on the financial management behavior of Accounting students at Universitas Tanjungpura, addressing inconsistencies in previous literature that rarely integrate cognitive-psychological aspects and digital behavior into a single model. Employing a quantitative explanatory survey approach, data were collected from 100 respondents using Likert-scale questionnaires via purposive sampling and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results revealed that financial literacy has a positive and significant effect on financial management behavior, whereas FoMO does not have a significant effect. Simultaneously, all independent variables significantly affect the dependent variable with an Adjusted R-squared value of 0.528, signifying that the model explains 52.8% of the variance in students' financial management behavior.

PENDAHULUAN

Pengelolaan harta secara mandiri di Indonesia kini semakin mendesak karena literasi finansial publik mengalami peningkatan guna menggapai keamanan ekonomi sekaligus menciptakan hari esok yang jauh lebih mapan. Namun, pada praktiknya, terutama di kalangan mahasiswa, perilaku pengelolaan keuangan masih menghadapi beragam tantangan. Mahasiswa sebagai generasi muda yang mana sedang ada di fase transisi menuju kemandirian finansial seringkali dihadapkan pada keterbatasan pendapatan, tetapi mempunyai tingkatan konsumsi yang mana relatif tinggi (Hasibuan et al., 2026). Di sisi lain, tingkatan *financial literacy* juga menjadi faktor krusial dalam menentukan bagaimana individu mengelola keuangannya (Septiarum, 2024). Secara keseluruhan memperlihatkan tren peningkatan, tingkatan *financial literacy* di Indonesia masih belum bisa dikategorikan tinggi. Bahkan, menurut OJK (2023) pada sektor tertentu seperti keuangan, tingkatan literasi masih tergolong rendah, yakni ada di kisaran 39,11%. keadaan ini mengindikasikan bahwasanya pemahaman masyarakat terkait aspek krusial seperti perencanaan keuangan, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan keuangan yang rasional masih terbatas (Widiantari & Dewi, 2024).

Merujuk pada hasil Survei Nasional Literasi serta Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, tingkatan *financial literacy* di Indonesia tercatat senilai 49,68%, mengalami kenaikan yang mana cukup masif dibanding tahun 2019 yang mana ada di angka 38,03%. Di sisi lain, tingkatan inklusi keuangan juga meningkat menjadi 85,10% pada tahun 2022 dari sebelumnya 76,19% pada tahun 2019. Meskipun demikian, selisih antara literasi serta inklusi keuangan masih cukup terlihat, meskipun sudah menurun dari 38,16% menjadi 35,42% (Prasetianingsih & Pratitis, 2025). Lebih lanjut, pada tingkatan regional, hasil survei menurut Pilar.Id (2023) yang sama memperlihatkan bahwasanya indeks *financial literacy* di Kalimantan Barat pada tahun 2025 mencapai 51,95%, dengan tingkatan inklusi keuangan senilai 84,16%. Angka ini mencerminkan adanya kenaikan *financial literacy* senilai 15,47% (Prasetianingsih & Pratitis, 2025). Kalimantan Barat bisa dikategorikan sebagai wilayah dengan tingkatan *financial literacy* yang baik, yang mana mengindikasikan bahwasanya masyarakatnya sudah mempunyai pemahaman yang mana cukup terkait lembaga keuangan, produk serta layanan yang tersedia, beserta manfaat serta risikonya, dan kemampuan guna memanfaatkannya secara efektif (Elvira & Ryanto, 2025).

Kemampuan *self-control* ataupun kontrol diri juga berpengaruh besar dalam membentuk perilaku finansial yang sehat. Pada tahap kehidupan yang mana sedang menuju kemandirian finansial, mahasiswa seringkali belum bisa mengendalikan keinginan konsumtif, terlebih di era digital yang mana menawarkan kemudahan dalam bertransaksi. Situasi ini mendorong munculnya perilaku pembelian impulsif, yakni keputusan membeli yang mana dilakukan tanpa perencanaan yang jelas (Amalia & Yuliati, 2025). Dalam penelitian Nurhapiza et al. (2025) serta Winata et al. (2025) membuktikan adanya signifikansi peran *self-control* dalam tata Kelola keuangan secara personal, di mana manifestasi perilaku ekonomi terarah dikuatkan oleh tingginya kapasitas pengendalian individu. Sebaliknya, korelasi antara rendahnya *self-control* atas penguatan tendensi impulsivitas tervalidasi, sehingga hal tersebut memicu timbulnya pengeluaran dana tanpa perencanaan dan minim rasionalitas.

Penelitian terkait *financial management behavior* bagi mahasiswa sudah banyak dilakukan dengan menyoroti beragam faktor yang mana memengaruhinya, seperti *financial literacy*, *self-control*, dan faktor psikologis kontemporer seperti *Fear of Missing Out* (FoMO). Namun, menurut Septiarum (2024) menjumpai bahwasanya *financial literacy* memengaruhi secara positif dan masif bagi perilaku pengelolaan finansial mahasiswa, sebab semakin tinggi wawasan mahasiswa terkait konsep finansial, maka semakin baik pula kapasitas mereka dalam merencanakan, mengelola, serta mengontrol keuangan pribadi. Temuan ini dikuatkan oleh penelitian pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Sultan Agung, serta Universitas Muhammadiyah Gresik yang mana menegaskan bahwasanya *financial literacy* ialah determinan krusial dalam membentuk perilaku

keuangan yang sehat. Di sisi lain, menurut Widiantri & Dewi (2024) *self-control* juga dijumpai memengaruhi secara positif serta masif terhadap *financial management behavior*, sebab kemampuan mengendalikan dorongan konsumtif memungkinkan mahasiswa lebih rasional dalam melaksanakan pengambilan keputusan finansial. Sejumlah studi mengungkapkan bahwasanya *financial literacy* serta *self-control* mempunyai dampak positif serta masif atas perilaku pengelolaan keuangan (Yurasti et al., 2025). Beberapa penelitian menjabarkan bahwasanya FoMO berdampak negatif atas perilaku keuangan sebab bisa mendorong individu guna melaksanakan konsumsi secara berlebihan akibat desakan sosial serta dampak media digital (Wijayanto et al., 2025). Di sisi lain, ada penelitian yang mana menjumpai bahwasanya pengaruh FoMO atas perilaku keuangan tidak bersifat langsung, melainkan lewat variabel perantara seperti perilaku pembelian impulsif (Ningsih & Anita, 2025). Bahkan, dalam keadaan tertentu, FoMO juga dijumpai tidak memengaruhi secara signifikan, tergantung pada karakteristik individu serta tingkatan *financial literacy* yang dimiliki. Namun, hasil penelitian terkait dampak FoMO terhadap *financial management behavior* masih memperlihatkan temuan yang mana belum konsisten, baik sebagai pengaruh langsung ataupun lewat variabel mediasi seperti *impulsive buying*. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya dampak FoMO terhadap *financial management behavior* kemungkinan bersifat kontekstual serta dipengaruhi oleh karakteristik responden ataupun mekanisme psikologis lain. Mahasiswa yang mana mempunyai *financial literacy* tinggi belum tentu terdorong melaksanakan perilaku konsumtif meskipun mengalami FoMO sebab kemampuan mengevaluasi konsekuensi finansial bisa meredam desakan sosial digital. Sebaliknya, bagi individu dengan *financial literacy* serta pengendalian diri yang rendah, FoMO berpotensi lebih mudah diterjemahkan menjadi perilaku konsumtif.

Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada penggabungan variabel *fear of missing out*, *financial literacy*, serta *self-control* dalam satu model penelitian, tetapi juga pada pengujian *Theory of Planned Behavior* dalam konteks perilaku pengelolaan finansial mahasiswa akuntansi di era digital. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mana umumnya menguji hubungan antarvariabel secara terpisah ataupun memakai FoMO sebagai prediktor perilaku konsumtif, penelitian ini menguji kontribusi simultan faktor kognitif, psikologis, serta kontrol perilaku terhadap *financial management behavior* bagi mahasiswa akuntansi yang mana mempunyai karakteristik pengetahuan keuangan formal. Penggunaan FoMO bersama *financial literacy* serta *self-control* memberi perspektif baru dalam memahami bagaimana mahasiswa tidak melulu tereksitasi oleh wawasan finansial, melainkan juga terpapar impuls psikologis demi menuruti tren dan fluktuasi sosial digital. Selain itu, penelitian ini secara khusus menyoroti mahasiswa akuntansi sebagai subjek penelitian, yang mana secara teoritis mempunyai paparan pengetahuan keuangan lebih besar dibanding mahasiswa pada umumnya, namun tetap berpotensi mengalami kerentanan atas desakan konsumtif digital. Fokus ini menjadi krusial guna menguji apakah pengetahuan akademik yang mana dimiliki bisa menjadi proteksi atas perilaku keuangan yang kurang sehat. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi secara teoretis dengan memperlebar aplikasi *Theory of Planned Behavior* dalam memaparkan perilaku pengelolaan finansial mahasiswa pada era digital. Secara praktik, hasil studi diharapkan menjadi usulan untuk perguruan tinggi dalam merancang program kenaikan *financial literacy* serta penguatan *self-control* mahasiswa sebagai upaya membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif eksplanatori berbasis survei guna menilai dampak Fear of Missing Out (FoMO), *financial literacy*, dan *self-control* terhadap *financial management behaviour* mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Tanjungpura dipakai pada studi ini. Populasi mencakup mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah keuangan, dengan sampel sebesar 100 responden yang diambil dengan mengaplikasikan teknik *purposive sampling* berdasarkan rumus Cochran. Data primer diambil lewat

kuesioner berskala Likert 1–5. Analisis data dikerjakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS, yang diawali dengan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Pengujian hipotesis mengaplikasikan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh secara parsial (uji t) dan simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2) guna mengukur besar kontribusi variabel independen dalam memaparkan variasi variabel dependen.

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Fear of Missing Out (FoMO)	<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) ialah bentuk keresahan personal tat kala individu menduga pihak lain sedang merasakan pengalaman yang jauh lebih menghibur serta bermakna tanpa kehadiran dirinya. Sumber: Przybylski et al. (2013)	1) Takut tertinggal tren 2) Keinginan selalu terhubung 3) Cemas jika tidak update 4) Dorongan mengikuti aktivitas sosial Sumber: Przybylski et al. (2013)	Likert 1-5
Financial literacy	<i>Financial literacy</i> ialah kapabilitas, wawasan, serta keyakinan yang dibentuk demi menciptakan orientasi dan tindakan finansial yang lebih baik. Sumber: Chen & Volpe (1998)	1) Wawasan finansial dasar 2) Alokasi uang 3) Simpanan 4) Potensi kerugian keuangan Sumber: Chen & Volpe (1998)	Likert 1-5
Self-control	<i>Self-control</i> ialah kapabilitas seseorang guna mengontrol dorongan, emosi, serta perilaku dalam melaksanakan pengambilan keputusan yang rasional. Sumber: Tangney et al. (2004)	1) Mengontrol pembelian 2) Disiplin keuangan 3) Menunda keinginan 4) Keputusan rasional Sumber: Tangney et al. (2004)	Likert 1-5
Finansial Management Behavior	<i>Financial management behavior</i> ialah sumber daya finansial harian yang diatur, direncanakan, diawasi, serta dinilai secara efisien oleh individu yang mana kapabilitas tersebut dimanfaatkan demi mencapai kestabilan ekonomi. Sumber: Dew & Xiao (2011)	1) Perencanaan anggaran 2) Pengelolaan pengeluaran 3) Menabung 4) Kontrol keuangan. Sumber: Dew & Xiao (2011)	Likert 1-5

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 1 tersebut landasan teori yang mendasari variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior yangmana dicetuskan oleh Ajzen (1991) menerangkan bahwasanya perbuatan seseorang dikendalikan oleh kemunculan niat (*intention*) dalam merealisasi aksi tertentu. Kontruksi kecenderungan ini melibatkan sinergi tiga faktor, yakni sikap individu atas perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Zhang & Li, 2026). Ketiga komponen tersebut berperan dalam menentukan sejauh mana seseorang mempunyai kecenderungan guna menampilkan perilaku tertentu (Gomm et al., 2026). Dalam konteks pengelolaan keuangan, TPB menjadi landasan teoritis yangmana relevan guna memaparkan bagaimana mahasiswa melaksanakan pengambilan keputusan finansial. Sikap atas pengelolaan keuangan yang baik, desakan sosial dari lingkungan sekitar, dan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku akan memengaruhi niat serta tindakan dalam mengelola keuangan (She et al., 2024). Karenanya, TPB memaparkan hubungan antara faktor psikologis

dengan perilaku keuangan, termasuk bagaimana FoMO, *financial literacy*, serta *self-control* memengaruhi *financial management behavior* (Yeo et al., 2024).

Fear of Missing Out (FoMO)

Fear of Missing Out (FoMO) yang bisa dikatakan sebagai keadaan psikologis saat individu merasa khawatir ataupun cemas sebab menganggap dirinya tertinggal dari aktivitas, pengalaman, ataupun tren yang mana dihadapi individu lain" (Przybylski et al. (2013); Fareed & Zulfiqar (2026). Situasi tersebut bisa menginisiasi perilaku konsumtif ataupun pembelian impulsif sebab adanya keinginan akan selalu mengikuti gaya hidup ataupun pengalaman tertentu supaya tidak merasa tertinggal (Tseng & Huang, 2025). Penelitian sebelumnya juga memperlihatkan bahwasanya FoMO berkontribusi atas munculnya perilaku konsumsi yang mana kurang rasional, terutama bagi kalangan generasi muda yang intens memakai media sosial (Hisham et al., 2025). Karenanya, FoMO dipandang sebagai salah satu faktor psikologis yang mana berpotensi memberi dampak negatif terhadap *financial management behavior*. Secara konseptual, FoMO tidak selalu menghasilkan perilaku keuangan yang negatif. Pengaruh FoMO sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengevaluasi informasi serta mengendalikan dorongan konsumtif. Individu dengan *financial literacy* yang baik cenderung memproses desakan sosial secara lebih rasional sehingga FoMO tidak secara otomatis diwujudkan dalam perilaku pembelian.

Financial literacy

Financial literacy ialah kemampuan seseorang dalam memahami serta mengelola aspek keuangan pribadi dan melaksanakan pengambilan keputusan finansial secara tepat serta efektif (Chen & Volpe, 1998). Individu yang mana mempunyai tingkatan *financial literacy* yang mana lebih cakap dalam perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, dan meminimalkan risiko keuangan di masa depan (Xiang et al., 2026). Sebaliknya, rendahnya *financial literacy* bisa menyebabkan keputusan finansial yang mana kurang tepat, seperti perilaku konsumtif serta rendahnya kesadaran guna menabung (Erbuğa & Ünal, 2026). Seorang dengan wawasan finansial yang lebih baik umumnya memperlihatkan perilaku pengelolaan finansial yang lebih sehat serta terarah (Yue & Zhu, 2025). Dengan demikian, *financial literacy* menjadi salah satu aspek krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya *financial literacy* tidak hanya menaikkan pengetahuan mahasiswa terkait konsep keuangan, tetapi juga membentuk cara berpikir yang lebih rasional dalam melaksanakan pengambilan keputusan ekonomi. Mahasiswa yang mana memahami pentingnya penyusunan anggaran, pengelolaan risiko, serta perencanaan keuangan cenderung mengevaluasi konsekuensi jangka panjang sebelum melaksanakan pengeluaran. Karenanya, *financial literacy* berfungsi sebagai mekanisme preventif atas perilaku konsumtif serta memperkuat kualitas *financial management behavior*.

Self-control Theory

Self-control ataupun pengendalian diri merujuk kepada keahlian individu dalam mengontrol emosi, desakan, dan perilaku guna mencapai tujuan jangka panjang (Baumeister et al., 2024). Individu yang mana mempunyai tingkatan *self-control* tinggi umumnya lebih bisa menghindari tindakan impulsif serta lebih berhati-hati dalam melaksanakan pengambilan keputusan finansial (Tangney et al., 2004). Sebaliknya, rendahnya pengendalian diri sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif dan kecenderungan melaksanakan *impulsive buying*. Hasil penelitian terdahulu juga memperlihatkan di mana *self-control* berdampak masif terhadap *financial management behavior* dan mempunyai hubungan negatif dengan perilaku impulsif (Bermúdez & Murray, 2024). Karenanya, *self-control* dipandang sebagai faktor internal yang mana krusial dalam membentuk kualitas pengelolaan keuangan seseorang. Pengaruh *self-control* yang paling besar dibanding variabel lain memperlihatkan

bahwasanya kemampuan mengendalikan perilaku mempunyai peran sentral dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengetahuan keuangan tanpa kemampuan mengendalikan diri belum tentu menghasilkan perilaku keuangan yang baik sebab keputusan finansial sering kali dipengaruhi oleh dorongan sesaat. Karenanya, *self-control* bisa dipandang sebagai faktor yang mana menjembatani antara pengetahuan serta implementasi perilaku finansial pada kehidupan keseharian.

Financial management behavior

Financial management behavior ialah perilaku seseorang dalam mengatur serta mengelola finansial pribadi yang mana meliputi kegiatan perencanaan, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung serta berinvestasi (Dew & Xiao, 2011). Individu yang mana mempunyai *financial management behavior* yang baik umumnya bisa menyusun perencanaan keuangan secara matang, mengontrol pengeluaran, serta berfokus pada pencapaian tujuan keuangan jangka panjang (Tang et al., 2026). Sebaliknya, perilaku pengelolaan keuangan yang mana kurang baik sering ditunjukkan lewat pemborosan, minimnya perencanaan keuangan, dan kesulitan dalam mengelola utang. beragam penelitian menjabarkan bahwasanya *financial management behavior* dipengaruhi oleh faktor internal, seperti *self-control* serta *financial literacy*, ataupun faktor eksternal, seperti lingkungan sosial serta perkembangan teknologi digital (Yeo et al., 2024).

Hipotesis Penelitian

FoMO terhadap *Financial management behavior*

Fear of Missing Out (FoMO) ialah keadaan psikologis yang mana terjadi sebab adanya kecemasan saat seorang menganggap dirinya tertinggal dari pengalaman, aktivitas, ataupun tren yang sedang dilakukan individu lain, khususnya lewat media sosial. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Mahasiswa yang mana mempunyai tingkatan FoMO tinggi cenderung ingin membuat tren, gaya hidup, ataupun aktivitas sosial yang sama supaya tidak merasa tertinggal dari lingkungan sekitarnya. keadaan tersebut bisa memicu perilaku konsumtif, pembelian impulsif, dan pengeluaran yang mana tidak terencana sehingga berpotensi memengaruhi *financial management behavior*. Penelitian Ndungga et al. (2026) memperlihatkan bahwasanya FoMO memengaruhi secara negatif serta masif atas perilaku pengelolaan finansial mahasiswa sebab seseorang dengan tingkatan FoMO tinggi cenderung lebih sulit mengontrol pengeluaran akibat dorongan sosial digital.

H1: FoMO berpengaruh positif serta signifikan terhadap *financial management behavior*

Financial literacy* terhadap *Financial management behavior

Financial literacy ialah kecakapan seseorang terkait memahami, melaksanakan dan juga mengelola suatu penentuan keputusan dalam konteks keuangan dengan mekanisme yang rasional, efektif dan juga efisien. Dijabarkan oleh Ajzen (1991) di dalam pemaparan *Theory of Planned Behaviour* yakni terdapat keterhubungan antara *financial literacy* berkaitan dengan *attitude toward behaviour*, yakni terkait bagaimana sebuah pengetahuan atau kecakapan yang dipunyai oleh seseorang bisa menciptakan perilaku dalam pengelolaan finansial dengan cara yang baik. Semakin tinggi tingkatan kecakapan *financial literacy* pada mahasiswa maka cenderung akan terlihat dalam kapabilitasnya dalam hal menyusun dan melakukan pengelolaan atas anggaran, pengeluaran dan juga risiko keuangan, serta melakukan perencanaan pengalokasian anggaran yang mereka punya ke dalam hal yang sesuai dengan skala prioritasnya. Penelitian oleh Septiarum (2024) serta Yurasti et al. (2025) memperlihatkan bahwasanya ada dampak yang timbul dari *financial literacy* bagi *financial management behaviour* secara positif dan juga masif yang mana artinya semakin tinggi tingkatan kemampuan *financial literacy* seorang individu maka sejalan dengan semakin tinggi kecakapan dalam mengelola anggarannya. Maka demikian dari teori dan perolehan studi terdahulu maka disusun

hipotesis yakni ada dampak positif dan juga masif yang timbul dari adanya *financial literacy* atas *financial management behaviour* dari mahasiswa.

H2: *Financial literacy* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *financial management behavior*

Self-control terhadap Financial management behavior

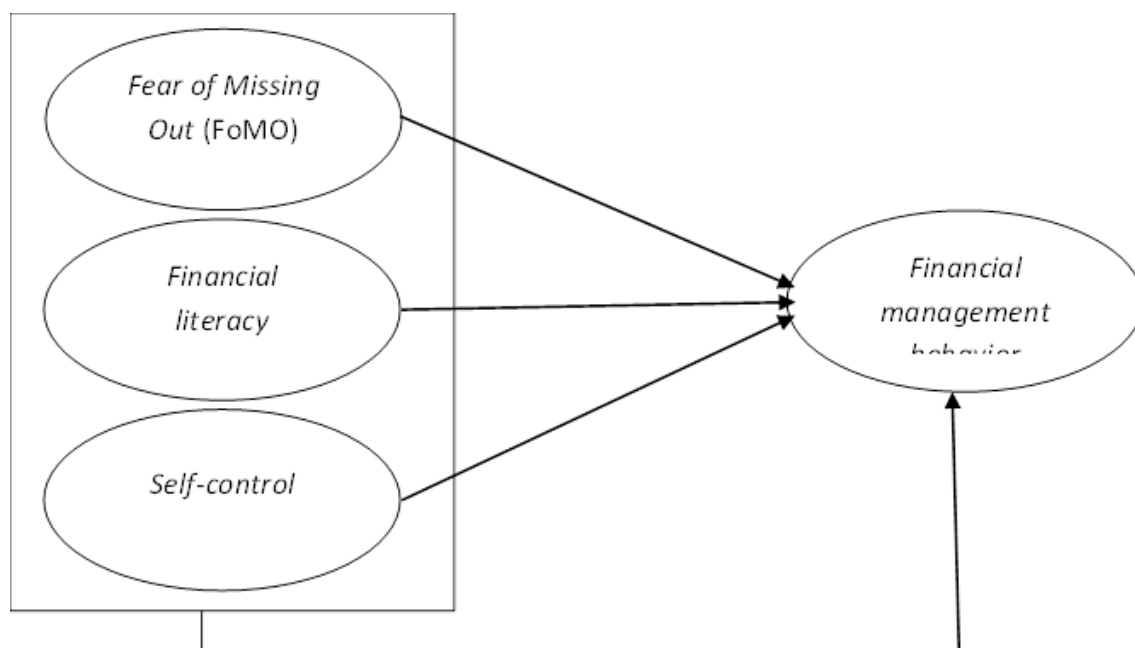
Self-control adalah kecakapan dalam mengontrol dorongan, emosi, dan perilaku untuk mewujudkan target masa depan. Dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), konsep ini terkait dengan *perceived behavioral control* sebagai bentuk pengendalian diri terhadap tindakan. Mahasiswa dengan *self-control* tinggi umumnya dapat menahan keinginan konsumtif, menghindari pembelian impulsif, dan disiplin dalam mengatur uang. Sebaliknya, rendahnya *self-control* bisa menyebabkan individu lebih mudah terpengaruh oleh dorongan emosional serta gaya hidup konsumtif. Penelitian Widianari & Dewi (2024) dan Winata et al. (2025) memperlihatkan bahwasanya *self-control* memengaruhi secara positif serta masif atas *financial management behavior*. Hal ini memperlihatkan bahwasanya semakin baik kemampuan pengendalian diri seseorang, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Mengacu pada teori serta temuan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis bahwasanya *self-control* memengaruhi secara positif serta masif terhadap *financial management behavior* mahasiswa.

H3: *Self-control* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *financial management behavior*

FoMO, Financial literacy, serta Self-control secara Simultan terhadap Financial management behavior

Financial management behavior ialah perilaku individu dalam merencanakan, mengelola, mengontrol, serta memakai sumber daya keuangan secara efektif. Dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku individu dipengaruhi oleh kombinasi faktor sikap (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), serta kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam studi ini, *financial literacy* mencerminkan faktor kognitif ataupun sikap seseorang dalam pengaturan finansial, FoMO merepresentasikan desakan sosial serta psikologis digital, sedangkan *self-control* mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku keuangan. Ketiga faktor tersebut diperkirakan secara bersama-sama memengaruhi *financial management behavior* mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai *financial literacy* tinggi serta *self-control* yang baik cenderung bisa mengelola keuangan secara lebih rasional, meskipun ada dalam desakan sosial digital akibat FoMO. Karenanya, kombinasi FoMO, *financial literacy*, serta *self-control* diprediksi mempunyai dampak secara simultan atas *financial management behavior* mahasiswa Akuntansi Universitas Tanjungpura. Mengacu pada teori serta penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis bahwasanya FoMO, *financial literacy*, serta *self-control* secara simultan memengaruhi secara masif terhadap *financial management behavior*.

H4: FoMO, *financial literacy*, serta *self-control* secara simultan berpengaruh positif serta signifikan terhadap *financial management behavior*



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Mengacu pada Theory of Planned Behavior, penelitian ini memosisikan *financial literacy* sebagai representasi attitude toward behavior, Fear of Missing Out sebagai representasi subjective norms, serta *self-control* sebagai representasi perceived behavioral control. Ketiga konstruk tersebut diasumsikan memengaruhi *financial management behavior* mahasiswa baik secara parsial ataupun simultan sehingga membentuk kerangka konseptual penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan hasil pengolahan data hasil pemrosesan kuesioner yangmana disebarkan ke 100 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tanjungpura yang menjadi responden penelitian. Analisis dilakukan guna menguji dampak dari *Fear of Missing Out* (FoMO), *financial literacy*, serta *self-control* terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Pada bagian ini dijelaskan karakteristik responden, analisis deskriptif masing-masing variabel, pengujian kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis memakai analisis regresi linear berganda. Selain itu, temuan penelitian diinterpretasikan dengan menghubungkannya pada teori serta temuan penelitian terdahulu yang relevan sehingga bisa memberi gambaran yangmana lebih menyeluruh terkait perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ke era digital.

Tabel 2.
Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	16	16%
Perempuan	84	84%
Usia	Frekuensi	Persen
17-20 Tahun	72	72%
21-25 Tahun	28	28%
Semester	Frekuensi	Persen

Semester 2	24	24%
Semester 4	29	29%
Semester 6	47	47%
Semester 8	0	0%
Sumber Pendapatan	Frekuensi	Persen
Orang Tua	88	88%
Beasiswa	4	4%
Kerja Part-Time	1	1%
Lainnya	7	7%
Rata-Rata Uang Saku	Frekuensi	Persen
< Rp1.000.000	27	27%
Rp1.000.000 – Rp2.000.000	52	52%
Rp2.000.000 – Rp3.000.000	15	15%
> Rp3.000.000	6	6%
Total	100	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Merujuk pada Tabel 2, karakteristik responden dalam penelitian ini memperlihatkan bahwasanya mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 orang ataupun 84%, sedangkan responden laki-laki hanya sebanyak 16 orang ataupun 16%. Mayoritas responden dalam penelitian ini ialah perempuan (84%), sehingga data lebih banyak merepresentasikan karakteristik perilaku keuangan mahasiswa perempuan. keadaan ini berpotensi memengaruhi interpretasi hasil, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Karenanya, studi selanjutnya diusulkan memakai komposisi responden yang lebih seimbang ataupun memasukkan gender sebagai variabel kontrol guna mendapat hasil yang lebih representatif. Dari segi usia, sebagian besar responden ada di rentang usia 17–20 tahun yakni sebanyak 72 responden ataupun 72%, sementara responden dengan usia 21–25 tahun berjumlah 28 responden ataupun 28%. Hal tersebut menandakan bahwasanya mayoritas responden ada dimasa remaja akhir menuju dewasa awal, yang ialah fase transisi dalam pembentukan perilaku serta kemandirian keuangan.

Mengacu pada tingkat semester, responden didominasi oleh mahasiswa semester 6 sebanyak 47 orang ataupun 47%, diikuti semester 4 sebanyak 29 orang ataupun 29%, dan semester 2 sebanyak 24 orang ataupun 24%. Tidak ada responden dari semester 8. Dominasi mahasiswa semester 6 memperlihatkan bahwasanya sebagian besar responden sudah mempunyai pengalaman akademik yangmana lebih matang, termasuk pemahaman terkait pengelolaan keuangan serta mata kuliah yangmana berhubungan dengan akuntansi ataupun manajemen keuangan. Dari sisi sumber pendapatan, mayoritas responden masih bergantung ke orang tua, yakni sebanyak 88 responden ataupun 88%, sedangkan responden yangmana mendapat pendapatan dari beasiswa senilai 4%, kerja part-time senilai 1%, serta sumber lainnya senilai 7%. keadaan ini memperlihatkan bahwasanya sebagian besar mahasiswa belum mempunyai penghasilan mandiri sehingga perilaku pengelolaan keuangan masih sangat dipengaruhi oleh uang saku yang diberikan keluarga.

Selanjutnya, mengacu pada rata-rata uang saku per bulan, sebagian besar responden mempunyai uang saku senilai Rp1.000.000–Rp2.000.000 dengan jumlah 52 responden ataupun 52%. Responden dengan uang saku kurang dari Rp1.000.000 sebanyak 27%, responden dengan uang saku Rp2.000.000–Rp3.000.000 sebanyak 15%, serta responden dengan uang saku di atas Rp3.000.000 sebanyak 6%. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya mayoritas mahasiswa mempunyai tingkat pendapatan bulanan yangmana tergolong sedang, sehingga dibutuhkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik supaya kebutuhan bisa terpenuhi secara optimal. Karakteristik tersebut juga menggambarkan bahwasanya mahasiswa sebagai responden ada di keadaan yang rentan atas perilaku

konsumtif, terutama di tengah perkembangan media sosial serta tren digital yangmana bisa memengaruhi *financial management behavior* mereka.

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FoMO	100	5.00	25.00	14.0500	5.60551
<i>Financial literacy</i>	100	12.00	25.00	21.3500	2.92801
<i>Self-control</i>	100	9.00	25.00	18.4300	4.16395
<i>Financial management behavior</i>	100	9.00	25.00	18.7400	3.75949
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Data pada Tabel 3, hasil statistik deskriptif memperlihatkan bahwasanya keseluruhan variabel penelitian mempunyai jumlah responden sebanyak 100 orang. Variabel Fear of Missing Out (FoMO) mempunyai nilai rata-rata senilai 14,05 yangmana memperlihatkan tingkatan FoMO mahasiswa ada di kategori sedang. Pencapaian angka mean 21,35 mengindikasi bahwasanya mahasiswa mempunyai pemahaman keuangan yang baik. Selanjutnya, variabel *self-control* mendapat nilai rata-rata senilai 18,43 yangmana memperlihatkan kemampuan pengendalian diri mahasiswa tergolong cukup baik dalam mengelola perilaku keuangan. Sementara itu, variabel *financial management behavior* mempunyai nilai mean senilai 18,74 yangmana memperlihatkan bahwasanya mayoritas responden sudah mempunyai perilaku pengelolaan finansial yang cukup baik, seperti melaksanakan perencanaan anggaran, mengontrol pengeluaran, serta menabung. Secara umum, hasil statistik deskriptif memperlihatkan bahwasanya mahasiswa Akuntansi Universitas Tanjungpura mempunyai tingkat *financial literacy*, *self-control*, serta *financial management behavior* yang baik, meskipun masih ada kecenderungan FoMO pada sebagian responden.

Tabel 4.
Uji Validitas

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Fm1	0,767	0,196	Valid
Fm2	0,895	0,196	Valid
Fm3	0,823	0,196	Valid
Fm4	0,707	0,196	Valid
Fm5	0,883	0,196	Valid
Lk1	0,673	0,196	Valid
Lk2	0,668	0,196	Valid
Lk3	0,763	0,196	Valid
Lk4	0,680	0,196	Valid
Lk5	0,715	0,196	Valid
Sc1	0,782	0,196	Valid
Sc2	0,785	0,196	Valid
Sc3	0,739	0,196	Valid
Sc4	0,788	0,196	Valid
Sc5	0,724	0,196	Valid
Fmb1	0,608	0,196	Valid
Fmb2	0,728	0,196	Valid
Fmb3	0,807	0,196	Valid
Fmb4	0,763	0,196	Valid
Fmb5	0,657	0,196	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Mengacu pada perolehan pengujian validitas yang dipaparkan di tabel 4 maka didapati informasi yakni keseluruhan dari item instrumen dalam variabel FoMo; *financial management behaviour* serta *self-control* punya besaran nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,196). Kisaran perolehan nilai $r\text{-hitung}$ di variabel FoMO yakni 0,707 sampai 0,895; kemudian variabel *financial literacy* ada di angka 0,668 sampai 0,763, kemudian di variabel *self-control* ada di angka 0,724 sampai 0,788; kemudian perolehan dari $r\text{-hitung}$ atas variabel *financial management behaviour* ada di nilai berkisar dari 0,608 sampai 0,807. Perolehan pengujian ini mengindikasikan bahwasanya keseluruhan indikator yang dipakai yang tercantum di tabel punya tingkatan korelasi yang tergolong baik atas total perolehan skor dari variabelnya. Keseluruhan indikator punya sifat yang valid setelah dilakukan pengujian, memperlihatkan kapabilitas dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam isu yang diangkat penelitian ini. Perolehan uji ini juga memperlihatkan bahwasanya masing-masing indikator punya kapabilitas guna melakukan pemaparan atas konstruk dari variabel FoO; *self-control*; *financial literacy* serta *financial management behaviour* dengan baik.

Tabel 5.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
FoMO	0,873
<i>Financial literacy</i>	0,735
<i>Self-control</i>	0,821
<i>Financial management behavior</i>	0,757

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Mengacu pada hasil pengujian reliabilitas yang dipaparkan di tabel 5 memperlihatkan bahwasanya keseluruhan dari variabel penelitian punya besaran nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ yakni perolehan nilai 0,873 pada aspek FoMO; kemudian untuk aspek *financial literacy* ada di angka 0,735; perolehan dari *self-control* yakni senilai 0,821 serta terkait perolehan dari *financial management behaviour* ada di angka 0,757. Artinya, keseluruhan instrumen yang dipakai di penelitian ini punya kapabilitas dalam melaksanakan pengukuran pada keseluruhan variabel penelitian dengan hasil yang relatif stabil dan konsisten meski dipakai berulang dalam keadaan yang serupa. Taraf dari nilai *Cronbach's Alpha* ada di angka 0,70 yang mana mengindikasikan kapabilitas hasil pengukuran oleh instrumen. Dari pengujian ini juga didapati informasi bahwasanya keseluruhan indikator yang dipakai pada variabel FoMO, *self-control*; *financial literacy*; dan juga *financial management behaviour* punya sifat reliabel dalam hal merepresentasikan dari konstruk dalam penelitian.

Tabel 6.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.54256088	
Most Extreme Differences	Absolute	.072	
	Positive	.056	
	Negative	-.072	
Test Statistic		.072	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.215	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.205
		Upper Bound	.226

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Mengacu pada hasil analisis Tabel 6 pengujian normalitas lewat prosedur *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,200 dan nilai *Monte Carlo Sig.* senilai 0,215. Kedua nilai tersebut melampaui ambang signifikansi yang ditentukan, yakni 0,05. Temuan ini mengkonfirmasi bahwasanya residual dalam penelitian mempunyai distribusi yang normal, sehingga tidak ada penyimpangan atas asumsi normalitas pada model regresi yang digunakan. Selain itu, nilai signifikansi yang mana ada di atas 0,05 mengindikasikan bahwasanya hipotesis nol pada uji normalitas diterima, yakni data residual berasal dari populasi yang mana berdistribusi normal. Sehingga, model regresi pada studi ini dinyatakan sudah memenuhi asumsi normalitas serta layak dipakai guna melaksanakan analisis regresi linear berganda guna menguji dampak dari *Fear of Missing Out* (FoMO), *financial literacy*, serta *self-control* terhadap *financial management behavior* mahasiswa.

Tabel 7.
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total_FM	.841	1.190
	Total_LK	.829	1.206
	Total_SC	.722	1.385

a. Dependent Variable: Total_FMB

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Dari pengujian multikolinearitas yang diperlihatkan dalam tabel 7, dapat diidentifikasi bahwasanya masing-masing variabel independen di dalam studi ini memperlihatkan gambaran indikasi nilai *Tolerance* >0,10 yang diikuti dengan perolehan angka *VIF* atau disebut *Variance Inflation Factor* <10 yakni 0,841 di variabel FoMO; 1,190 di variabel *financial literacy*, sedangkan pada variabel *self-control* besaran nilai *tolerance* nya ada di angka 0,722 serta *VIF* di angka 1,385. Karenanya bisa dikatakan bahwasanya model regresi di penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas serta terkait keseluruhan variabel independennya punya kelayakan guna dipakai melakukan analisis regresi linear berganda.

Tabel 8.
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.210	1.431		.846	.400
	Total_FM	.035	.031	.122	1.116	.267
	Total_LK	.057	.060	.104	.951	.344
	Total_SC	-.052	.045	-.135	-1.146	.254

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Tabel 8 yangmana menyajikan hasil uji heteroskedastisitas, bisa diketahui bahwasanya keseluruhan variabel independen pada studi ini memiliki nilai signifikansi yangmana lebih tinggi dari 0,05. Variabel *Fear of Missing Out* (FoMO) mendapat nilai signifikansi senilai 0,267, variabel *financial literacy* senilai 0,344, serta variabel *self-control* senilai 0,254. Nilai signifikansi yang melebihi tingkatan alpha 0,05 ini menandakan bahwasanya gejala heteroskedastisitas tidak dijumpai di dalam model regresi. Hal tersebut mengindikasi bahwasanya varians residual ataupun tingkatan kesalahan prediksi ke setiap pengamatan cenderung bersifat konstan serta tidak mengalami perubahan yang masif pada beragam nilai variabel independen. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, model penelitian dinilai layak serta bisa dipakai guna melaksanakan analisis lebih lanjut terkait dampak dari *Fear of Missing Out* (FoMO), *financial literacy*, serta *self-control* terhadap *financial management behavior*. Persamaan regresi dari studi ini ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Mengacu pada hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Financial management behavior} = 1,647 + 0,064 (\text{Fear of Missing Out}) + 0,521 (\text{Financial literacy}) + 0,454 (\text{Self-control}) + e \dots\dots\dots(2)$$

Persamaan tersebut memperlihatkan bahwasanya apabila variabel independen bernilai konstan, maka nilai *financial management behavior* senilai 1,647. Koefisien regresi Fear of Missing Out senilai 0,064 memperlihatkan bahwasanya setiap kenaikan satu satuan FoMO cenderung menaikkan *financial management behavior* senilai 0,064 satuan, meskipun dampak tersebut tidak masif. Sementara itu, setiap kenaikan satu satuan *financial literacy* akan menaikkan *financial management behavior* senilai 0,521 satuan, serta setiap kenaikan satu satuan *self-control* akan menaikkan *financial management behavior* senilai 0,454 satuan dengan asumsi variabel lain tetap

Tabel 9.
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.647	2.316		-.711	.479
	Total_FM	.064	.050	.095	1.262	.210
	Total_LK	.521	.097	.406	5.353	.000
	Total_SC	.454	.073	.503	6.193	.000

a. Dependent Variable: Total_FMB

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Jika diperhatikan pada tabel hasil dari pengujian parsial atau disebut uji t pada variabel FoMO memperoleh besaran nilai signifikansi yakni 0,210 (>0,05) kemudian perolehan nilai koefisien regresinya ada di angka 0,064. Dari pengujian ini memberi bukti bahwasanya tidak ada dampak masif yang timbul disebabkan oleh variabel ini terhadap bagaimana pengelolaan keuangan seorang mahasiswa, sehingga dinyatakan atas hipotesis kode H1 tidak bisa diterima. Hal ini mengindikasi bahwasanya pengelolaan keuangan mereka tidak terdampak dari seberapa kuat intensi atau perasaan takut akan tertinggal oleh sebuah tren sosial, yangmana hal ini diduga kuat disebabkan pada mahasiswa akuntansi punya pemahaman atas keilmuan yang lebih terkait manajemen keuangan sehingga membentuk kecakapan mereka dalam mengelola keuangan dengan cara yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Temuan yang berbeda didapati pada 2 variabel yang lainnya yakni *financial literacy* mendapat besaran nilai signifikansi yakni 0,000 ($<0,05$) dengan perolehan nilai koefisien regresinya ada di angka 0,521 yangmana artinya variabel ini memberi dampak yang masif dan bersifat positif atas *financial management behaviour* sehingga atas hipotesis dengan kode H2 dinyatakan bisa diterima. Kemudian terkait self-control memperoleh nilai signifikansi di angka 0,000 ($>0,05$) dan juga besaran nilai koefisien regresinya di angka 0,454 yangmana artinya ada dampak yang timbul secara masif dan sifatnya positif atas *financial management behaviour* sehingga dalam hipotesis ketiga yang diberi kode H3 dinyatakan bisa diterima. Maka demikian dapat dikatakan bahwasanya pengendalian diri mahasiswa memberi dampak besar bagi pengelolaan keuangannya ke arah yang lebih bijak dalam membatasi pembelanjaan yang tidak perlu.

Tabel 10.

Uji f

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	759.243	3	253.081	37.962	.000 ^b
	Residual	639.997	96	6.667		
	Total	1399.240	99			

a. Dependent Variable: Total_FMB

b. Predictors: (Constant), Total_SC, Total_FM, Total_LK

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Melihat perolehan pelaksanaan pengujian simultan atau uji F di tabel 10, maka didapati data berupa besaran nilai F-hitung yakni di angka 36,962 dengan besaran tingkatam signifikansi yakni 0,000 ($<0,05$) sehingga ditarik simpulan bahwasanya pada variabel independen yakni *Fear of Missing Out* (FoMO), self-control dan juga di variabel *financial literacy* secara keseluruhan memunculkan dampak yang masif bagi variabel dependen yang dalam penelitian ini yakni *financial management behaviour*. Maka dapat diputuskan bahwasanya hipotesis dalam kode H4 bisa diterima.

Tabel 11.

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.528	2.58198

a. Predictors: (Constant), Total_SC, Total_FM, Total_LK

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Mengacu pada Tabel 11 yangmana memperlihatkan hasil uji koefisien determinasi, didapat nilai *R Square* senilai 0,543 serta *Adjusted R Square* senilai 0,528. Hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya variabel *Fear of Missing Out* (FoMO), *financial literacy*, serta *self-control* secara bersama-sama bisa memaparkan variasi pada variabel *financial management behavior* senilai 54,3%. Sementara itu, sisanya senilai 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yangmana dipakai pada studi ini. Nilai koefisien determinasi tersebut memperlihatkan bahwasanya model studi mempunyai kapabilitas yang cukup baik dalam memaparkan hubungan antara variabel independen dengan *financial management behavior* mahasiswa Akuntansi Universitas Tanjungpura. Dengan kata lain, kombinasi faktor psikologis, pemahaman keuangan, serta kemampuan pengendalian diri memberi kontribusi yang cukup besar atas perilaku pengelolaan finansial mahasiswa. Namun demikian, masih ada faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi *financial management behavior*, mencakup latar belakang keluarga, gaya hidup, nominal pendapatan, desakan teman sebaya, sampai faktor sosial serta teknologi yang belum dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Setelah rangkaian mekanisme penelitian dilaksanakan dan serangkaian data perolehan dikumpulkan, maka dapat dilihat bahwasanya di antara keseluruhan variabel, variabel self-control dan juga *financial literacy* punya dampak yang masif yangmana bersifat positif bagi pengelolaan keuangan oleh mahasiswa dibanding dengan variabel *Fear of Missing Out* (FoMo) yangmana tidak memberi dampak dengan masif. Namun meski demikian apabila digabung secara keseluruhan/simultan maka didapati ketiga variabel menjabarkan variasi dari *financial management behaviour* oleh mahasiswa prodi Akuntansi dari Universitas Tanjungpura. Dari penelitian ini secara garis besar menguatkan teori *Planned Behaviour* yang dikembangkan Ajzen (1991) yangmana memaparkan bahwasanya interaksi dari beberapa aspek yakni *subjective norms*; *attitude towards behaviour*; dan juga aspek *perceived behavioural control* membentuk bagaimana perilaku seorang individu. *Financial literacy* memberi dampak yang positif dan juga masif terhadap pengelolaan finansial mahasiswa, dimana hal ini mengindikasi bahwasanya semakin baik tingkatan wawasan seseorang atas konsep finansial maka akan semakin baik pula kapabilitas mereka di dalam hal mengatur anggaran yang mereka punya dengan cara yang lebih bertanggungjawab serta disiplin. Dari angket yang sudah disebar didapati jawaban dari sebagian besar responden yang sama-sama menyetujui setiap pernyataan yang terkait dengan pengelolaan anggaran, pemahaman penyusunan, serta kecakapan dalam menentukan suatu pengeluaran ke dalam jenis kebutuhan atau jenis keinginan. Dari hal ini didapati informasi bahwasanya penerapan *financial literacy* bukan hanya diterapkan responden dalam pemahaman teoritis semata namun juga direalisasikan ke dalam tindakan sehari-harinya yang berkaitan dengan aspek keuangan dan pengelolaannya. Mengacu pada teori yang disebut *Theory of Planned Behaviour* maka dapat dijabarkan bahwasanya *attitude towards behaviour* dibentuk oleh bagaimana tingkatan *financial literacy* seseorang, yang terwujud dalam sikap positif atas urgensi melakukan manajemen keuangan dengan efektif dan juga baik. Semakin baik pemahaman yang dimiliki akan sejalan dengan intensitas (*behavioural intention*) dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang jauh lebih rasional. Hal ini linear dengan studi milik Septiarum (2024); Yurasti et al (2025) dan juga oleh Widiartari & Dewi (2024) yangmana menjabarkan bahwasanya *financial literacy* ialah determinan yang krusial di dalam mewujudkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Mengacu ke perolehan informasi melalui kuesioner yang sebelumnya disebar, didapati informasi bahwasanya sebagian besar dari pernyataan responden mengklaim mempunyai kecakapan dalam mengendalikan keinginan demi menjauhi terjadinya transaksi atas pembelian di luar rencana; melakukan beragam pertimbangan terkait apa yang memang dibutuhkan sebelum melakukan pembelian; serta kecakapan dalam memprioritaskan keinginan berdasarkan skala urgensinya. Hal tersebut kemudian mengindikasi bahwasanya tingkatan kemampuan dalam mengendalikan diri oleh responden termasuk ke dalam golongan yang relatif baik karena mampu membatasi diri dari beragam hal yang bisa memicu gangguan pada keadaan keuangan miliknya. Hal ini dijabarkan dalam *theory of planned behaviour* yangmana menjabarkan terkait kecakapan pengendalian diri dari seseorang memperlihatkan terkait *perceived behavioural control*. Pada individu yang punya taraf pengendalian diri yang baik akan sejalan dengan model pengendalian atas pengeluaran keuangannya, yangmana sejalan dengan kapabilitas mereka dalam merealisasikan niat mereka ke dalam bentuk *real action*. Temuan ini menjadi penguat dalam studi yang dilaksanakan sebelumnya oleh Widiartari & Dewi (2024) dan juga Winata et. al. (2025) yangmana menjabarkan bahwasanya hal yang memengaruhi *financial management behaviour* secara masif ialah kecakapan dalam pengendalian diri.

Dalam teori *Planned Behaviour* bisa dijabarkan terkait aspek FoMo yang tidak begitu memengaruhi variabel dependen, khususnya di dalam *subjective norms* yakni disebabkan pada seseorang dengan *attitude towards behaviour* dan juga *perceived behavioural control* lebih bisa

menentukan prioritas dan juga mengatur pengelolaan dengan lebih efektif serta bijak tanpa terpengaruh faktor lain yang tidak lebih dominan dibanding dengan kedua aspek tadi, seperti desakan dari dunia sosial digital yang memicu rasa FoMO pada seseorang. Dalam kaitannya dengan mahasiswa dari prodi Akuntansi yang mana memang mempelajari terkait pengaturan keuangan dan manajemen anggaran maka kedua aspek tersebut cenderung lebih kuat mendominasi penentuan keputusan mereka dalam mengalokasikan dana yang mereka punya ke hal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dari perolehan penelitian ini, didapati temuan yang linear dengan studi yang dilaksanakan oleh Ningsih & Anita (2025) bahwasanya FoMO tidak selalu menjadi aspek yang paling dasar dalam memengaruhi manajemen keuangan seseorang, akan tetapi banyak terpengaruh oleh aspek lain yang mengikuti, tergantung dengan karakteristik dari seseorang serta beragam aspek psikologis yang lainnya. Namun penelitian ini justru berkebalikan dengan temuan Wijayanto et al (2025) yang menyimpulkan FoMO sebagai aspek yang secara tegas mempengaruhi penentuan keputusan dalam mengelola keuangannya, namun hal ini diduga kuat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik dari responden yang diteliti. Secara khusus penelitian ini difokuskan pada mahasiswa dari prodi Akuntansi yang mempunyai pemahaman lebih terkait *financial literacy* sehingga punya kecakapan dalam mengontrol pengeluarannya dari hal yang tidak direncanakan, khususnya dari desakan sosial apabila dibandingkan terhadap responden dari penelitian milik Wijayanto et al.

Peninjauan simultan memperlihatkan bahwasanya interaksi dari beragam faktor seperti halnya faktor psikologis, kognitif dan juga kemampuan dalam mengendalikan diri membentuk bagaimana perilaku keuangan seorang mahasiswa, bukan hanya dengan satu jenis faktor saja. Walaupun jika diujikan sebagai variabel yang parsial FoMO tidak memberi dampak, akan tetapi aspek ini tetap memegang peran ketika keseluruhan variabel diteliti secara bersama-sama. Hal ini mengindikasikan bahwasanya desakan sosial digital masih jadi bagian dalam penentuan keputusan keuangan oleh mahasiswa, namun perbedaannya akan terlihat dalam tingkatan pemahaman pengetahuan akan keuangan dan juga kapabilitas individu dalam mengontrol dirinya. Dalam teori, maka perolehan dari penelitian ini menguatkan *Theory of Planned Behaviour* dalam menjabarkan *financial management behaviour* oleh mahasiswa di era yang serba digital. Praktisnya, penelitian ini mengindikasikan bahwasanya pihak perguruan tinggi wajib menjadikan program peningkatan dalam *financial literacy* dan juga pengembangan *self-control* mahasiswa sebagai program yang diprioritaskan sebagai usaha dalam melatih kecakapan mahasiswa dalam mengelola anggarannya dengan lebih rasional di tengah cepatnya perkembangan yang terjadi di media sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial literacy* dan *self-control* terbukti berpengaruh positif yang signifikan dalam membentuk *financial management behaviour* yang lebih bijaksana, rasional, dan terhindar dari pengeluaran impulsif. Berlandaskan *Theory of Planned Behaviour* Ajzen (1991), pengetahuan finansial dan kontrol diri memegang aspek dominan yang membentuk perilaku pengelolaan finansial individu, sementara faktor desakan sosial digital seperti *Fear of Missing Out (FoMO)* tidak berdampak signifikan apabila individu memiliki literasi dan kontrol diri yang memadai. Keterbatasan utama dalam penelitian ini meliputi penggunaan desain *cross-sectional* yang membatasi interpretasi hubungan kausal secara langsung, dominasi responden perempuan sebanyak 84% yang menyebabkan bias karakteristik, serta terbatasnya jumlah variabel bebas yang diuji (hanya tiga variabel). Sebagai saran untuk penelitian mendatang, disarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan desain longitudinal untuk memperoleh bukti kausal yang lebih konkret, memperhatikan keseimbangan komposisi karakteristik demografi responden agar generalisasi temuan lebih luas, serta memperluas cakupan model dengan menambahkan variabel independen

potensial lainnya seperti financial self-efficacy, financial attitude, maupun pengaruh lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amalia, D. S., & Yulianti, A. (2025). Analisis pengaruh financial technology, financial self efficacy, self control serta impulsive buying terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi serta Akuntansi)*, 14(2), 878–889. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3102>
- Baumeister, R. F., André, N., Southwick, D. A., & Tice, D. M. (2024). ScienceDirect Review *Self-control* and limited willpower : Current status of ego depletion theory and research. *Elsevier Journal*, 60, 1–7.
- Bermúdez, J. P., & Murray, S. (2024). ScienceDirect Believe in your *self-control* : Lay theories of *self-control* and their downstream effects. *Current Opinion in Psychology*, 60, 101879. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2024.101879>
- Cassola, N. M., Kalinka, L., & Vieira, K. M. (2026). Social Sciences & Humanities Open The impact of financial education in schools on the *financial literacy* of Brazilian students. *Elsevier Journal*, 13(3), 1–11.
- Chen, & Volpe. (1998). An analysis of personal *financial literacy* among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The *Financial management behavior* Scale : Development and Validation The *Financial management behavior* Scale : Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Elvira, D. C., & Ryanto, F. R. (2025). The Influence of *Financial literacy* , FOMO Lifestyle , and Financial Attitude on Financial Management : A Case Study of University Students in Pontianak City. *Electronic Journal of Education, Social Economic and Technology*, 6(2), 1–8.
- Erbuğa, G. S., & Ünal, C. (2026). Explainable Artificial Intelligence-Driven Fraud Detection: Behavioral Proxies of Digital *Financial literacy* in Online Payment Models. *Elsevier Journal*, 1–43.
- Fareed, S., & Zulfiqar, N. (2026). Computers in Human Behavior Reports Reciprocal relationship between phubbing and fear of missing out among university students : A cross-lagged panel model. *Elsevier Journal*, 21(January 2025), 1–8.
- Gomm, S., Blumer, Y., Czellar, S., Haasova, S., Kühne, S. J., Schubert, R., & Bernauer, T. (2026). Comparing and combining *Theory of Planned Behavior* and dragons of inaction to explain pro-environmental consumption behavior. *Elsevier Journal*, 66(1), 1–17.
- Hasibuan, A. U. S., Atika, & Silalahi, P. R. (2026). Pengaruh Fear of Missing Out (Fomo) serta Gaya Hidup terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi dengan *Financial literacy* sebagai Variabel Moderasi. *MasterManajemen*, 4(November 2025), 23.
- Hisham, E. M., Hartanto, A., & Majeed, N. M. (2025). Telematics and Informatics Reports A 3-item short version of the fear of missing out (FoMO) scale for trait and time-intensive designs : Measurement invariance and psychometric properties. *Elsevier Journal*, 20(1), 16.
- Mohammadi, Y., & Afshari, S. (2026). Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 12(3), 1–16.

- Ningsih, M., & Anita, N. (2025). The influence of fomo and self-control on personal financial management with impulsive buying behavior as a mediating variable among shop e-pay later user students. *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*, 5(4), 3872–3884.
- Nurhapiza, Marswandi, E. D. P., & Hendri, W. (2025). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Self-control serta Fintech Payment Terhadap Financial management behavior. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 268–273.
- OJK. (2023). OJK: Financial literacy Syariah Tembus 39 Persen, tapi Inklusi 12 Persen. Kompas. https://money.kompas.com/read/2024/04/04/231829026/ojk-literasi-keuangan-syariah-tembus-39-persen-tapi-inklusi-12-persen?utm_source=chatgpt.com
- Pilar.Id. (2023). Indeks Financial literacy Kalimantan Barat di Atas Nasional. Pilar. https://www.pilar.id/indeks-literasi-keuangan-kalimantan-barat-di-atas-nasional/?utm_source=chatgpt.com#google_vignette
- Prasetianingsih, C., & Pratitis, N. T. (2025). Fear of Missing Out (FoMO) and Self-control in Relation to Compulsive Buying. 4(1), 634–641.
- Przybylski, Murayama, DeHaan, & Gladwell. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. Computers in Human Behavior. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Septiarum, A. F. K. (2024). Pengaruh Financial literacy, Pendapatan, serta Self Control terhadap Financial management behavior pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 13(3), 162–169.
- She, L., Rasiah, R., Weissmann, M. A., & Kaur, H. (2024). Using the Theory of Planned Behaviour to Explore Predictors of Financial Behaviour Among Working Adults in Malaysia. *Journal Sage*, 13(1), 118–135. <https://doi.org/10.1177/23197145231169336>
- Tang, Q., Yuan, M., Huang, Y., Feng, J., Dai, X., Fan, X., Gu, G., Med, B., Lu, J., Med, B., Liu, T., & Sun, L. (2026). Analysis of self-management behaviors and related factors in patients with postherpetic neuralgia : A multidimensional methodological study. *Elsevier Journal*, 70(9), 1–8.
- Tangney, Baumeister, & Boone. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Tseng, C., & Huang, Y. (2025). Acta Psychologica From attachment insecurity to problematic social network site use : The mediating roles of fear of missing out and lower psychological need satisfaction. *Elsevier Journal*, 260(9), 1–9.
- Widiantari, R., & Dewi, A. K. R. S. (2024). Pengaruh Financial literacy, Kontrol Diri serta Perilaku FoMO atas perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi FE Undiksha). 13(1), 82–92.
- Wijayanto, J., Todingbua, M., & Jaya, A. (2025). The Effect of Fear Of Missing Out and Financial literacy on Student Financial Behavior. *Jurnal Ekonomi serta Bisnis*, 2(2), 1–10.
- Winata, A. F. A., Zuliansyah, A., & Ermawati, L. (2025). Pengaruh Self Control Serta Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pengguna Layanan Buy Now Pay Later Dalam Perspektif Bisnis Islam. *Jurnal Manajemen, Organisasi, serta Bisnis*, 14(1), 106–117.
- Xiang, Z., Xue, X., Yin, Q., Wang, X., & Liu, Z. (2026). Can financial literacy promote rural entrepreneurial resilience? Exploring the asymmetric role of formal and informal credit in China. 107(3), 1–17.
- Yeo, K. Hu. K., Lim, W. M., & Yii, K.-J. (2024). Financial planning behaviour: a systematic literature review and new theory development. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(3), 979–1001. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1>
- Yue, A., & Zhu, F. (2025). Technology in Society Unlocking financial literacy with machine learning: A critical step to advance personal finance research and practice. *Technology in*

Society, 81(July 2024), 102797. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102797>

- Yurasti, I. A. N., Buchdadi, A. D., & Iranto, D. (2025). Pengaruh *Financial literacy* serta Self Control Terhadap *Financial management behavior* pada Gen Z. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 1031–1044.
- Zhang, Q., & Li, Z. (2026). Acta Psychologica Pet funeral service intentions in urban China : The roles of emotional attachment and perceived closeness in an extended theory of planned behavior. *Elsevier Journal*, 266(3), 1–17.